

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK**

Daerah istimewa Yogyakarta dikenal sebagai provinsi yang memiliki destinasi wisata cukup tinggi di Indonesia. Yogyakarta sendiri memiliki potensi yang secara umum terdiri dari aspek kebudayaan dan aspek pendidikan, hal itu terlihat dari nilai sejarah yang melekat pada daerah ini. Selain itu didukung juga oleh kehidupan masyarakatnya yang sampai saat ini masih menjunjung nilai-nilai budaya yang ada dan telah diwariskan secara turun-temurun. Yogyakarta juga dikenal sebagai daerah yang sering melahirkan seniman-seniman kreatif yang memiliki karya hingga dikenal baik secara nasional hingga manca negara.

Melihat masyarakat Yogyakarta yang banyak memiliki ketrampilan dan kreatifitas cukup tinggi, terdapat juga sebuah industri kreatif yang merupakan bagian dari pariwisata DIY. Industri kreatif yang menciptakan banyak karya dengan nilai jual tinggi adalah salah satu hasil karya beberapa seniman dan masyarakat di Yogyakarta. Menurut *merdeka.com* Yogyakarta juga dikenal sebagai daerah yang melahirkan banyak seniman-seniman berbakat dengan beberapa prestasinya. Beberapa potensi tersebut telah menjadi daya tarik sendiri dan mampu mengundang datangnya wisatawan baik asing maupun domestik. Potensi tersebut hampir tersebar diseluruh kota hingga pelosok daerah yang ada di Yogyakarta baik yang sudah terekspose maupun belum sama sekali. Melihat banyaknya semakin banyaknya potensi wisata maka akan bertambah juga potensi kenaikan jumlah wisatawan yang datang ke daerah Yogyakarta.

Sebagai daerah yang dikenal dengan pariwisatanya, seharusnya potensi inilah yang harus dimanfaatkan dan dikelola lebih lanjut oleh pemerintah dan semua elemen yang ada di Yogyakarta. Sebaiknya sebuah tempat wisata juga mampu memberikan pendidikan edukasi bagi banyak masyarakat. Hal tersebut diharapkan nantinya akan bisa bermanfaat dan memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat itu sendiri. Selain memberikan manfaat pengetahuan dan sarana rekreasi pengelolaan pariwisata juga diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat dan daerah. Oleh sebab itu pentingnya dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan pembangunan yang akan mendukung adanya pengelolaan potensi wisata yang ada di seluruh provinsi DIY.

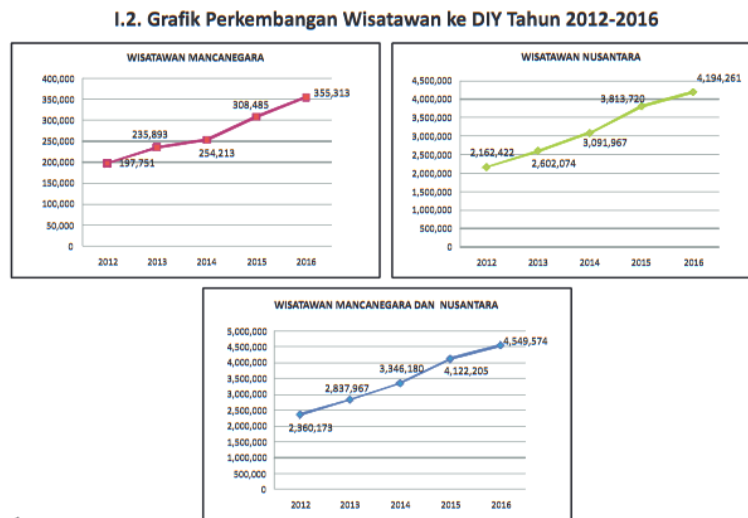
Berbagai perkembangan untuk meningkatkan keunggulan dan ekonomi provinsi DIY saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah setempat. Meningkatnya pembangunan yang saat ini dilakukan oleh pemerintah lebih mengarah pada pembangunan yang lebih bersifat komersial sehingga potensi lokal dengan memiliki nilai budaya yang mencirikan daerah istimewa Yogyakarta justru kurang diperhatikan. Banyak potensi lokal yang apabila dikembangkan sebenarnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal sehingga selanjutnya mampu meningkatkan kualitas lingkungan daerah itu sendiri.

Sebagai daerah yang selalu menjadi tujuan destinasi wisata oleh berbagai kalangan baik lokal maupun mancanegara, pariwisata telah menjadi potensi yang diunggulkan. Sudah seharusnya potensi ini dikembangkan untuk mempertahankan apa yang sudah merupakan ada dan dimiliki oleh Yogyakarta. Menurut Herman V. Schulard pariwisata sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui jalur lalu lintas di suatu negara, kota dan daerah tertentu (Yoeti, 1996).

Dari tahun ke tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY pada tahun 2016, Yogyakarta dikunjungi

oleh wisatawan asing sebanyak 355.313 orang dan wisatawan nusantara sebanyak 4.194.261 orang (Dinas Pariwisata DIY, 2016). Dari hasil peningkatan jumlah wisatawan tersebut sudah seharusnya juga diimbangi dengan peningkatan pengelolaan potensi wisata, yang selama ini belum bisa tersebar merata ke seluruh daerah di Provinsi Yogyakarta.

**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Wisatawan Tahun 2012-2016**



2  Statistik Kepariwisataaan 2016

Sumber: Statistik Kepariwisataaan 2016

Perkembangan saat ini pada sektor pariwisata belum bisa merambah ke daerah-daerah pelosok dikarenakan daerah pelosok belum mampu mencitrakan identitas kawasan tersebut untuk dijadikan sebagai daya tarik obyek wisata. Obyek wisata yang berada di daerah pelosok seharusnya bisa menjadi potensi pengembangan sumber daya manusia pada kawasan tersebut jika mampu dikembangkan dan dikelola dengan baik, serta mendapat dukungan dari pemerintah. Banyak keuntungan yang akan didapat masyarakat setempat ataupun pemerintah dari hasil pengelolaan obyek wisata tadi, antara lain terciptanya lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengolah potensi disekitar lingkungan tempat tinggal mereka, dan menjadikan daerah Istimewa Yogyakarta akan semakin terkenal dengan kekayaan pariwisatanya yang bisa mencakup dari daerah kota hingga pelosok pedesaan. Saat ini pelosok pedesaan masih menjadi tempat yang

jarang dikunjungi oleh wisatawan karena kurang tereksposnya daerah tersebut serta tidak tahunya wisatawan akan potensi wisata yang ada di kawasan itu. Sebuah potensi wisata yang bisa menjadi wajah atau ikon daerah tentu sangat dibutuhkan saat ini, demi memperkenalkan daerah pelosok tadi agar dikenal masyarakat luas dan mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Terciptanya obyek wisata tersebut diharapkan mampu meratakan pengembangan sektor pariwisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desa wisata adalah salah satu obyek wisata yang sering kali menjadi tujuan destinasi wisatawan. Di Yogyakarta desa wisata menjadi tempat wisata yang sedang berkembang. Desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan yang di dalamnya berisikan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang terjadi dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan adat dan tradisi yang berlaku (Nuryanti Wiendu, 1993). Setiap desa wisata selalu memiliki potensi utama sebagai obyek yang dijadikan tempat wisata atau menarik minat wisatawan

Desa wisata kerajinan bambu Brajan merupakan salah satu desa wisata yang ada di Provinsi Yogyakarta. Desa ini merupakan desa industri kreatif yang bergerak dalam bidang kerajinan bambu. Dusun Brajan terletak di Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pada tahun 2006 secara resmi Dusun Brajan ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah. Penetapan kategori tersebut karena hasil karya kerajinan bambu yang hasilkannya selain itu juga karena sebagian besar penduduk Dusun Brajan adalah pengrajin bambu. Kegiatan menciptakan karya kerajinan bambu sudah dilakukan oleh nenek moyang mereka yang sampai saat ini masih diteruskan oleh masyarakat Dusun Brajan.

Menurut keterangan dari pihak pengelola yang sudah diwawancarai, sebanyak 60% masyarakat Dusun Brajan adalah pengrajin bambu, mereka menjadikan hal itu sebagai mata pencahariannya. sementara yang lainnya bekerja sebagai petani dan buruh. Sebagian besar penduduk di daerah ini tingkat ekonomi keluarganya masih rendah. Oleh sebab itu banyak penduduk

yang menjadikan kerajinan bambu sebagai pekerjaan yang bisa menambah penghasilan bagi mereka. Banyak jenis hasil kerajinan bambu yang mereka ciptakan baik itu peralatan ataupun hiasan. Hasil kerajinan tersebut akan di jual langsung kepada konsumen, selain dijual ada juga yang dikoleksi untuk dipamerkan di desa tersebut. penjualan bukan hanya pada kalangan lokal saja, namun sudah merambah ke pasar internasional. Hasil kerajinan ini sering diekspor ke beberapa negara seperti Australia, Dubai, Filipina, Malaysia. Beberapa negara lain pun sudah menjadi langganan sebagai konsumen. Melihat larisnya hasil kerajinan tersebut di pasar internasional membuat desa ini semakin dikenal dunia.

Meskipun Dusun Brajan hanya desa kecil dan berada di pelosok daerah, namun masyarakatnya telah memiliki karya yang tidak hanya dikenal di Indonesia, namun juga telah menembus pasar internasional. desa ini sering dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing, karena hasil kerajinan yang mereka ciptakan sudah dikenal oleh dunia. Wisatawan yang berkunjung tempat ini bukan hanya sekedar melihat dan membeli hasil kerajinan tersebut, namun banyak juga yang ingin ikut belajar membuat kerajinan bambu. Beberapa wisatawan bahkan sering ada yang menginap berminggu-minggu hingga berbulan-bulan di rumah warga setempat untuk bisa belajar dan mempraktikan bagaimana proses pembuatan kerajinan bambu.

Di desa ini sudah terdapat shorum penjualan hasil karya kerajinan bambu yang diciptakan oleh masyarakat setempat. Namun shorum tersebut belum berdiri sendiri karena masih menggunakan salah satu ruang dari rumah milik kepala dusun. Banyaknya hasil kerajinan yang harus disimpan dan seringnya wisatawan yang berkunjung ke desa ini tentunya membuat fasilitas penunjang sangat dibutuhkan, guna memenuhi kebutuhan pengrajin dan wisatawan. Sejak ditetapkannya sebagai desa wisata sampai sekarang desa ini belum mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat guna pengembangan desa tersebut. seringnya wisatawan yang berkunjung, desa ini tak luput dari keluhan baik dari warga setempat ataupun wisatawan, keluhan tersebut

karena kurangnya fasilitas yang mendukung yang ada di desa ini antara lain tidak adanya lahan shorum besar, galeri, dan tempat peristirahatan serta fasilitas pendukung lainnya seperti parkir, toilet dll. Untuk masyarakat pengrajin sendiri juga mengalami beberapa permasalahan yaitu keterbatasan ruang yang mereka gunakan untuk memproduksi kerajinan, karena saat ini mereka masih menggunakan rumah tinggal mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut. menurut beberapa warga pengrajin mengerjakan pekerjaan dirumah kurang bisa mewedahi karena tidak semua rumah di desa ini memiliki ruang yang cukup baik itu digunakan untuk pekerjaan ataupun penyimpanan.

Sebagai desa yang masih kental nilai kebudayaannya, desa ini juga memiliki ragam kebudayaan berupa kesenian daerah yang masih sering ditampilkan hingga saat ini. Dengan demikian potensi wisata yang ada pada desa ini akan didukung oleh aspek kebudayaan. Dusun Brajan memiliki kesenian daerah yang dinamakan seni kuntulan, yaitu pencak silat yang di mainkan lebih dari satu orang yang diiringi dengan musik berupa gendang. Seni kuntulan dusun Brajan sudah dikenal secara nasional karena sering tampil di acara besar seperti acara kenegaraan.

Potensi inilah yang seharusnya juga diwadahi dalam suatu tempat guna menambah nilai pariwisata dusun Brajan. Nuansa pedesaan yang masih kental dengan alam hijau yang asri serta mendapat predikat sebagai lumbung padinya DIY, kawasan desa wisata ini bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang yang ingin menikmati keindahan alamnya. Dari banyaknya potensi yang dimiliki oleh dusun brajan sebenarnya sudah mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan untuk mengembangkan potensi wisata dan industri kreatif yang ada di dalamnya. Salah satunya adalah dari pihak dikti yang beberapa waktu lalu memberikan bantuan berupa peralatan pengolahan kerajinan bambu. Namun untuk pengembangan fasilitas, dusun ini kurang mendapatkan dukungan.

Berdasarkan hasil wawancara pada narasumber yaitu bapak Sulis selaku kepala dusun desa wisata brajan, pihak pemerintah desa setempat

sudah memiliki rencana pengembangan fasilitas desa wisata, guna meningkatkan potensi wisata dan industri kreatif. Namun karena tidak adanya dukungan dari pemerintah pusat, rencana tersebut belum terealisasi sampai sekarang. Kurangnya sumber daya dan finansial menjadi kendala rencana pengembangan fasilitas tersebut. Menurut kesepakatan antara pemerintah desa dan penduduk desa wisata brajan yang sudah memiliki rencana pengembangan fasilitas untuk desa wisata. Desa ini direncanakan memiliki satu kawasan wisata yang mampu mendukung kegiatan wisata dan industri kreatif. Fasilitas yang direncanakan nantinya akan mewadahi beberapa kegiatan antara lain:

1. Shorum penjualan hasil kerajinan,
2. Galeri sebagai tempat penyimpanan hasil kerajinan untuk dipamerkan, dan sebagai potensi edukasi bagi wisatawan
3. Taman, difungsikan sebagai tempat jalan-jalan, spot untuk berfoto, dan tempat untuk menikmati pemandangan desa oleh wisatawan
4. Ruang workshop, sebagai tempat pelatihan bagi masyarakat yang ingin belajar
5. Rumah makan, sebagai tempat wisata kuliner khas daerah

#### Banyaknya kegiatan

Rencana pengembangan fasilitas tersebut direncanakan untuk di tempatkan dalam satu kawasan di dalam desa itu sendiri yang nantinya akan menjadi kawasan wisata, guna memudahkan wisatawan untuk melakukan kegiatannya dalam berwisata. Wisatawan diharapkan bisa mendapatkan pelayanan yang terbaik setelah adanya pengembangan fasilitas. Pengembangan fasilitas tersebut juga menjadi upaya untuk mencitrakan desa wisata brajan agar menjadi desa yang memiliki kekhasan tersendiri dan bisa menjadi ikon daerah.

Dalam menciptakan citranya melalui perencanaan dan perancangan fasilitas kawasan wisata, desa wisata kerajinan bambu brajan diharapkan bisa dikenal secara luas oleh masyarakat baik lokal maupun mancanegara.

Sehingga nantinya tempat ini akan semakin ramai dikunjungi dan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun Brajan khususnya dan meningkatkan nilai pariwisata di provinsi DIY pada umumnya, serta menjadikan dusun ini semakin mandiri dalam upaya pembangunan desa dan sumber daya manusianya. Selain memenuhi kebutuhan wisatawan kawasan wisata ini juga akan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dusun Brajan. Terciptanya lapangan pekerjaan diharapkan mampu meningkatkan ekonomi warga setempat yang rata-rata masih rendah.

Potensi berupa industri dan pariwisata yang terdapat pada desa ini seharusnya mampu memberikan manfaat bagi pengunjung, masyarakat setempat dan pemerintah daerah setempat. Dengan adanya fasilitas tambahan diharapkan mampu mendukung kegiatan produksi kerajinan bambu bagi masyarakat setempat. Selain itu sebuah sarana edukasi dan rekreasi akan menjadi fasilitas pendukung dalam mewujudkan pengetahuan tentang seni kerajinan bambu bagi masyarakat secara luas. Adanya beberapa fasilitas tambahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keunggulan dalam bidang pariwisata bagi daerah tersebut.

## **1.2 LATAR BELAKANG PENEKANAN STUDI**

Desa wisata kerajinan bambu Brajan akan dikembangkan sebagai kawasan wisata demi meningkatkan kualitas desanya yang sudah mendapat predikat sebagai desa wisata. Desa ini direncanakan akan mampu mencitrakan diri sebagai desa wisata kerajinan bambu yang dapat dikenal masyarakat secara luas. Demi memenuhi kebutuhan wisatawan dan memwadahi kegiatan edukasi dan rekreasi bagi masyarakat umum serta industri kreatif bagi masyarakat brajan, Pengembangan fasilitas berupa kawasan wisata merupakan solusi untuk menjadikan desa ini semakin banyak didatangi oleh pengunjung . Selain itu guna meningkatkan kualitas desa ini harus didukung oleh sumber daya manusia di dalamnya sebagai potensi utama yang dimiliki oleh Desa kerajinan bambu Brajan.

Sebagai desa wisata yang akan dikembangkan pada saat ini. Maka ada beberapa hal yang seharusnya menjadi perhatian salah satunya adalah



potensi yang ada di dalamnya. Desa wisata kerajinan bambu Brajan saat ini masih kental nilai-nilai tradisi dan kebudayaannya, Brajan memiliki banyak potensi yang berhubungan dengan adat kebudayaan lokal. Beberapa kebudayaan tersebut diwujudkan dalam bentuk kesenian khas Jawa seperti Jatilan, Kuntulan, Kirab budaya serta seni kerajinan bambu itu sendiri. Potensi ini akan mendukung pengembangan kawasan wisata yang menerapkan nilai-nilai kebudayaan lokal. Potensi tradisi kebudayaan lokal tersebut harus bisa menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat lokal maupun pengunjung. Sehingga di zaman modern ini masyarakat masih bisa untuk mengenal dan melestarikan kebudayaannya sendiri.

Desa wisata kerajinan bambu Brajan meskipun sudah dikenal sebagai desa kerajinan bambu dan desa yang masih kental dengan tradisi dan kebudayaannya, namun di dalam desa ini belum memiliki unsur yang mendukung desa ini sebagai desa kerajinan bambu dalam segi arsitekturnya. Jika dilihat ketika masuk ke desa ini, hanya terlihat seperti desa-desa lainnya yang tidak nampak potensinya, selain kegiatan pengrajin bambu itu sendiri. Desa ini dikenal sebagai desa kerajinan bambu hanya karena hasil karya kerajinan yang diciptakan oleh penduduk setempat. Kegiatan kerajinan bambu hanya dilakukan di rumah masing-masing penduduk. Kondisi lingkungan sekitar jika dilihat dari permukiman penduduknya tidak ada penataan khusus ataupun bentuk-bentuk yang menunjukkan desa ini memiliki tradisi dan kebudayaan yang kental dan identik dengan kerajinan bambu. Jadi sebenarnya desa Brajan untuk saat ini belum mampu mencitrakan diri sebagai desa wisata kerajinan bambu dan tradisi lokalnya dari aspek kondisi lingkungan disekitarnya.

Setiap desa wisata tentu memiliki sebuah potensi yang selalu diunggulkan sebagai obyek wisata untuk menarik minat wisatawan. Desa wisata juga harus mampu mencitrakan dirinya sebagai tempat wisata sesuai dengan potensi yang diunggulkan dalam desa tersebut. Namun saat ini desa Wisata Brajan belum memiliki nilai-nilai yang seharusnya dikembangkan guna mencitrakan dirinya. Sebagai desa yang memiliki nama besar desa

wisata kerajinan bambu yang sudah tradisi dan berkembang di dalamnya maka seharusnya desa ini memiliki wajah yang mencitrakan nama desa itu sendiri seperti adanya elemen-elemen yang berkaitan dengan tradisi yang dimiliki oleh desa ini terutama tradisi kegiatan kerajinan bambu ketika desa ini dilihat secara visual dalam bentuk fisiknya. Hal inilah yang saat ini menjadi permasalahan untuk mengembangkan desa ini sebagai kawasan wisata.

Demi mengenalkan desa ini secara luas maka dibutuhkan sebuah usaha pengembangan kualitas desa wisata. Pengembangan ini sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas desa. Salah satu cara meningkatkan kualitas desa adalah dengan memanfaatkan potensi wisata, sumber daya manusia serta kondisi lingkungan dan alam sekitar. Oleh sebab itu penting bagi perencanaan kawasan desa wisata itu memberikan sebuah identitas atau *iconic* yang mencitrakan daerah ini sebagai desa yang memiliki tradisi khas dengan kegiatan kerajinan bambunya melalui pengolahan bentuk, tata ruang dan material. sehingga desa ini nantinya akan mampu dikenal masyarakat secara luas baik dari segi fisik maupun potensi dari dalam desa itu sendiri.

Selain menjadikan desa wisata ini menjadi identitas daerah, maka penting bagi desa ini untuk menjaga tradisi kebudayaan lokal yang ada didalamnya. Setiap kegiatan tradisi atau kebudayaan selalu didukung oleh sebuah tempat untuk mewadahi aktifitas tersebut. pengembangan kawasan wisata direncanakan juga akan mewadahi potensi tradisi dan kebudayaan yang dimiliki oleh desa Brajan. Oleh sebab itu dalam merencanakan kawasan wisata ini perlu menerapkan nilai-nilai lokalitas yang menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa desa brajan memiliki nilai-nilai kebudayaan lokal dengan melalui pengolahan fisik dari lingkungan sekitar desa wisata brajan.

Sebagai desa wisata yang bergerak dalam produk kerajinan bambu maka diharapkan desain ini akan memberikan edukasi bagi wisatawan dalam bentuk pengenalan tradisi dan industri kerajinan bambu. Hal tersebut akan menjadi sarana belajar bagi mereka untuk lebih mengenal apa itu bambu dan tradisi yang berkembang di dalam desa wisata tersebut. Selain edukasi,

kebutuhan wisata bagi pengunjung akan diberikan dalam bentuk fasilitas rekreasi, dimana wisatawan dapat menikmati kegiatannya dalam berwisata melalui pengolahan wisata lokal seperti wisata alam dan wisata kesenian yang nantinya diharapkan mampu mengenalkan potensi desa wisata kerajinan bambu Brajan.

Perencanaan pengembangan kawasan desa wisata ini akan dilakukan dengan tujuan mengenalkan sebuah desa yang memiliki sebuah tradisi dengan karakter lokal baik dari kondisi lingkungan maupun aktifitas yang berkembang di dalamnya melalui pendekatan arsitektur vernakular. Dimana menerapkan arsitektur vernakular melalui pengolahan bentuk, material, tata ruang dan aktifitas utama yang berkaitan dengan tradisi pada daerah tersebut. Dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu mencitrakan desa wisata brajan sebagai desa wisata kerajinan bambu yang dapat dikenal secara luas dari segi fisik lingkungan itu sendiri ataupun potensi sumberdaya yang ada di dalamnya.

Arsitektur vernakular sendiri merupakan arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik. Serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi. Dengan demikian Arsitektur tersebut sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup, gaya hidup dan memiliki tampilan khas sebagai cerminan jati diri yang dapat dikembangkan secara inovatif kreatif dalam pendekatan sinkretis ataupun eklektis (Wiranto, 2004). *(Menurut Turan dalam buku Vernacular Architecture)* Sebagai produk budaya, arsitektur dipengaruhi oleh faktor lingkungan : geografis, geologis, iklim, suhu; faktor teknologi : pengelolaan sumber daya, ketrampilan teknis bangunan; faktor budaya : falsafah, persepsi, religi, struktur sosial dan keluarga, dan ekonomi.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana wujud rancangan fasilitas wisata dan industri di desa kerajinan bambu brajan, kabupaten sleman yang mampu mewadahi kegiatan edukasi dan rekreasi, dengan pendekatan arsitektur vernakular sehingga dapat mencitrakan daerah tersebut sebagai desa kerajinan bambu.

### **1.4 TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.4.1 TUJUAN**

Rancangan pengembangan fasilitas wisata dan industri di desa kerajinan bambu brajan, kabupaten sleman mampu mewadahi kegiatan edukasi dan rekreasi dengan pendekatan arsitektur vernakular sehingga dapat mencitrakan daerah tersebut sebagai desa kerajinan bambu.

#### **1.4.2 SASARAN**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka

- a. Identifikasi kondisi fisik lingkungan sekitar yang meliputi tata bangunan, penggunaan material utama, kondisi alam sekitar
- b. Identifikasi aktifitas masyarakat yang terjadi pada desa tersebut baik dari warga setempat maupun pengunjung
- c. Mengidentifikasi nilai-nilai penerapan lokalitas yang nampak pada daerah desa tersebut secara khusus dan secara umum di Yogyakarta.

### **1.5 LINGKUP STUDI**

#### **1.5.1 Materi Studi**

##### **A. Lingkup Spatial**

lingkup spatial pengembangan fasilitas wisata dan industri di desa kerajinan bambu Brajan adalah memberikan sebuah pengalaman ruang melalui wujud bangunan pada bentuk dan tata ruang luar serta tata ruang dalam dengan pendekatan arsitektur vernakular.

## B. Lingkup Substansial

Lingkup substantial pengembangan fasilitas wisata dan industri desa wisata brajan adalah dengan mengacu pada penekanan studi arsitektur vernakular. Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bentuk , material, tekstur dan warna.

## C. Lingkup Temporal

Ruang lingkup temporal untuk pengembangan fasilitas wisata dan industri desa kerajinan bambu Brajan akan direncanakan mampu memiliki umur fungsional sesuai dengan pendekatan studi untuk kurun waktu 25 tahun kedepan.

### **1.5.2 Pendekatan Studi**

Dalam mewujudkan penekanan studi pada pengembangan fasilitas wisata dan industri desa wisata kerajinan bambu Brajan maka akan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular sebagai upaya untuk memperlihatkan karakter lokal dari obyek tersebut sehingga mampu mencitrakan daerah tersebut sebagai desa kerajinan bambu.

## **1.6 METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan pada penulisan landasan konseptual perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan wisata desa kerajinan bambu brajan, Sleman melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan:

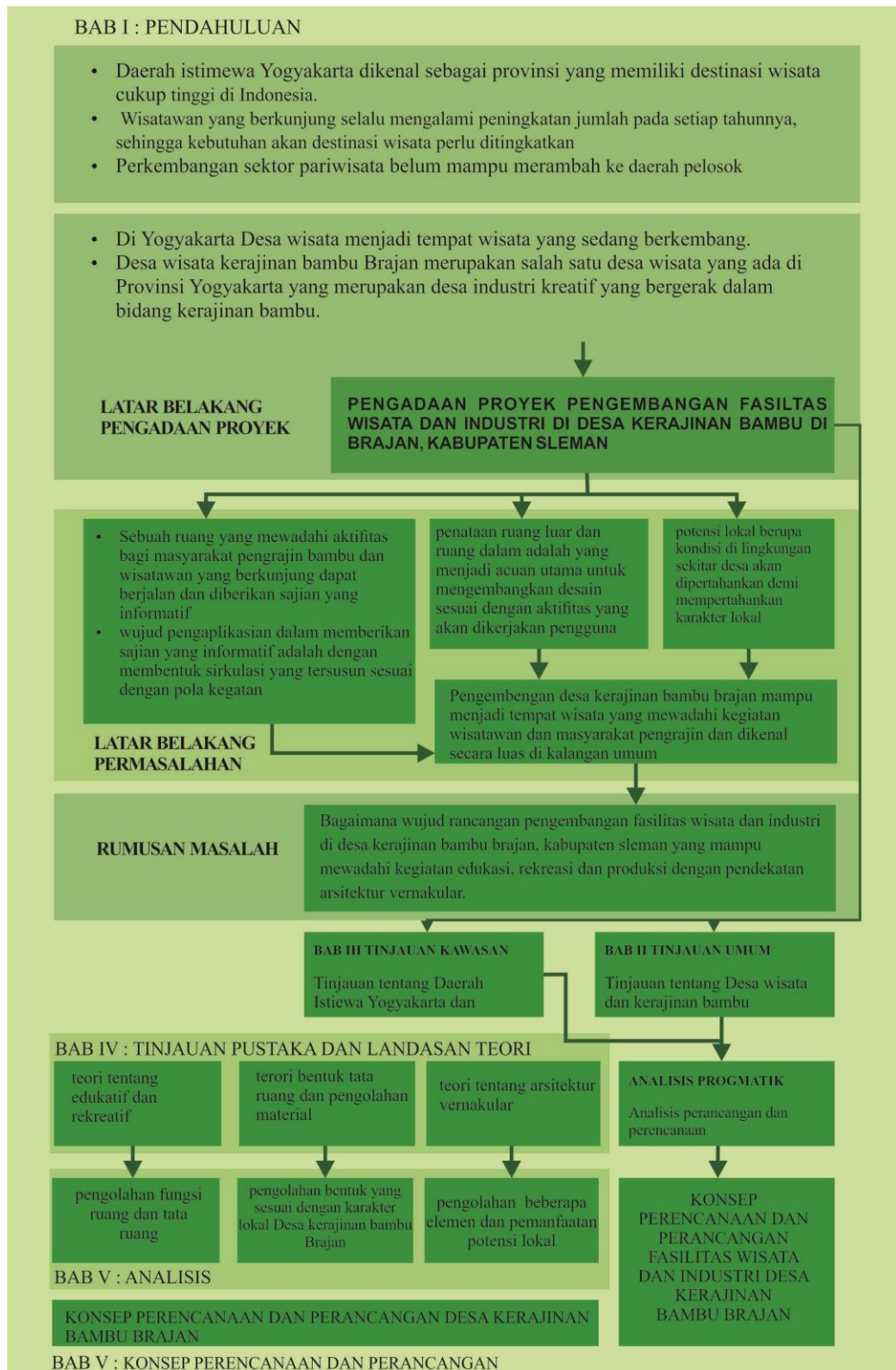
- Metode induktif

Metode ini adalah penguraian fakta-fakta yang kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan atau generalisasi. pada kasus ini maka akan dilakukan pengumpulan data-data berupa kondisi yang ada dilapangan kemudian dipadukan dengan teori arsitektur vernakular. Sehingga rancangan pengembangan fasilitas wisata dan industri di desa kerajinan bambu brajan, kabupaten sleman mampu mewadahi kegiatan edukasi, rekreasi dan produksi.

- Studi Komparasi

Mencari studi kasus lain berupa preseden dan membandingkannya dengan teknik perancangan yang telah digunakan kemudian disesuaikan dengan pendekatan arsitektur vernakular.

## 1.7 TATA LANGKAH



## 1.8 KEASLIAN PENULIS

**Tabel 1. 1Tabel Keaslian Penulis**

NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN	PENEKANAN
1	LKPPA Pusat Seni Kerajinan Bambu Desa Wisata Brajan	Waya Theresia Utomo Prodi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2016	Desa Wisata Brajan sebagai wadah interaksi antar pengguna melalui pengolahan ruang dalam, ruang luar, dan penampilan bangunan dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis
2	LKPPA Pusat Kerajinan Bambu Di Kelurahan Lakkang Makasar	Nurfaidah Arifin Prodi Arsitektur Universitas Islam Negeri Allaudin Mkasar	2016	mendesain kawasan pusat kerajinan bambu yang menerapkan elemen-elemen perancangan serta dapat memadukan beberapa fungsi bangunan-bangunan kerajinan bambu yang saling mendukung melalui sistem zoning yang tepat
3	JURNAL Pengembangan Kawasan Industri Bambu Sendari Sebagai Daya Tarik Wisata	Ivan Darmawan Prodi Arsitektur Universitas Aisyiyah Yogyakarta	2016	konsep dan rencana pengembangan kawasan Industri Bambu Sendari, sebagai destinasi wisata edukasi dan show window kerajinan bambu kabupaten Sleman melalui penyediaan fasilitas wisata dan bentuk arsitektur
4	Pengembangan desa wisata sentra Kerajinan Batik Tulis Giriloyo, Di Kabupaten Bantul	Ayu Anandani Pamula Prodi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2014	mengusung karakter budaya lokal pada penataan ruang kawasan serta pengolahan tampilan dan pengolahan tata ruang dalam pada bangunan massa baru dengan berdasarkan pendekatan arsitektur



				vernakular?
5	<b>Pengembangan Fasilitas Wisata dan Industri Desa Kerajinan Bambu Brajan, Sleman</b>	<b>Arip Prastawa Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b>	<b>2019</b>	<b>Menggunakan pendekatan arsitektur vernakular</b>

Sumber: analisis pribadi, 2018

## **1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini dilakukan sebagai berikut:

### **BAB I TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI**

Membahas latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORIKAL**

Membahas tinjauan tentang Desa wisata kerajinan bambu Brajan melalui identifikasi kondisi eksisting yaitu fisik, sosial budaya, serta kondisi alam sekitar dan mengidentifikasi tentang desa wisata yang sudah berkembang di seluruh Indonesia guna memadukan keduanya.

### **BAB III TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH**

Membahas latar belakang daerah istimewa Yogyakarta dan Desa Brajan dan permasalahan yang ada sebagai pendukung perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan wisata kerajinan bambu di Brajan.

#### BAB IV LANDASAN TEORI ARSITEKTURAL

Membahas tentang teori yang digunakan dalam penyelesaian isu-isu desain dalam perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan wisata kerajinan bambu Brajan.

#### BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang analisis melalui pendekatan aktifitas dan sirkulasi, program ruang, analogi desain, lanskap, utilitas dan struktur bangunan

#### BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang rumusan konsep dasar perancangan dan Desa wisata kerajinan bambu Brajan.